

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan terkena anemia karena mereka juga mengalami menstruasi dan pada saat itu kurangnya pengetahuan mereka tentang anemia. Pada saat remaja putri sedang mengalami menstruasi yang utama kali membutuhkan lebih banyak zat besi untuk menggantikan kehilangan akibat menstruasi.

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah berkurang atau lebih rendah dari normal. Hal ini ditandai dengan penurunan hemoglobin, hematocrit dan jumlah sel darah merah. Hemoglobin membutuhkan cukup zat besi dan protein dalam tubuh untuk melakukan tugasnya. Zat besi terlibat dalam pembentukan hemoglobin dalam darah. Pada saat yang sama, protein berperan dalam mengangkut besi kesumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobinbaru.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, mengatakan sekitar 1,2 miliar orang atau 1 dari 6 populasi dunia adalah remaja dengan usia 10 sampai 19 tahun lebih dari 1,1 juta remaja berusia 10 hingga 19 tahun meninggal pada tahun 2016. Kekurangan zat besi atau anemia adalah penyebab utama kedua remaja cacat dan meninggal tahun 2016. Suplemen zat besi dan asam folat menjadi solusi yang dapat membantu meningkatkan kesehatan sebelum remaja menjadi orang tua (WHO, 2018).

Prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,7%.

Prevalensi anemia pada perempuan relative lebih tinggi sebesar 23,90% sementara pada laki-laki sebesar 18,40%. Prevalensi anemia secara nasional menurut data Riskesdas 2018 sebesar 48,9%, sementara prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2018 sebesar 26,50% (Priyanto, 2018). Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) usia 12- 19 tahun yaitu 36,00% (Hermanto et al., 2020). Gambaran grafis memperlihatkan bahwa di Kabupaten Bantul prevalensi anemia gizi besi pada remaja usia 12-19 tahun sebesar 54,8%.

Dari Pemantauan Status Gizi yang dilakukan Seksi Kesehatan Keluarga dan KIA bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, diperoleh cakupan pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri sebesar 19,96%. Tiga kabupaten dengan cakupan tertinggi yaitu Pakpak Bharat (100%), Karo (95,43%) dan Samosir (95,34%). Sedangkan 4 kabupaten dengan cakupan terendah, yaitu Toba Samosir (1,75%), Padang Lawas Utara(6%), Deli Serdang(8,24%) dan BatuBara(8,75%). Sementara hasil Studi Status Gizi (SSGI) Tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di kabupaten langkat meningkat menjadi 31,5% jauh lebih tinggi di bandingkan Prevalensi di Provinsi Sumatra Utara saat ini sebesar 25,6% (4)

Berdasarkan uraian diatas, pemerintah Indonesia berupaya mengatasi hal tersebut, seperti tertuang dalam Rencana Strategis Tahun 2015-2019 yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. HK.02.02/MENKES/52/2015, disebutkan bahwa salah satu acuan arah kebijakan Kementerian Kesehatan adalah penerapan pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan

berkesinambungan (*continuum of care*) untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan yang holistik dan berkesinambungan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia. Hal ini berarti pelayanan kesehatan dilakukan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia (*life cycle*), sejak dalam kandungan sampai lahir menjadi bayi, tumbuh menjadi anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa muda (usia produktif), dan lanjut usia (Kemkes, 2018).

Masa remaja membutuhkan zat besi yang cukup untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan zat gizi di akibatkan oleh growth spurt. Zat besi berpengaruh pada kadar Hb remaja putri yang sedang dalam pertumbuhan, karena peningkatan kebutuhan zat besi pada remaja putri diakibatkan oleh menstruasi. Darah yang keluar saat menstruasi harus diganti dengan pembentukan atau produksi sel darah merah (Haemoglobin) dengan meningkatkan asupan zat besi sebagai salah satu komponen utamanya. Kadar Hb yang rendah dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif remaja. Perkembangan kognitif yang terhambat merupakan salah satu dampak jangka pendek dari stunting. Dampak dari rendahnya status besi (Fe) dapat menghambat pertumbuhan remaja putri.

Anifah, 2020 Mengemukakan bahwa Penggunaan video digunakan peneliti untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, mengingat pentingnya pemahaman anemia pada remaja putri dan dengan media video ini akan membuat peserta lebih mudah mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan.

Hasil penelitian Permanasari et al. (2020) mengatakan bahwa terdapat

hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan pada salah satu sekolah di bogor, mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang aplikasi CERIA (Cegah Anemia Pada Remaja di Indonesia) di SMANegeri 1 Rantau Selatan. Sekolah ini di pilih menjadi tempat penelitian karena responden yang di butuhkan dalam penelitian adalah remaja putri. Di era globalisasi seperti ini, perkembangan teknologi semakin maju dan penggunaan ponsel pintar atau *smasrtphones* semakin banyak di indonesia. Menurut (kominfo, 2018) terdapat kurang lebih 103 juta pengguna *smartphone* yang aktif di indonesia, naik pesat dari tahun 2017 yang sekitar 86 juta pengguna. Semenjak adanya pandemi Covid-19, indonesia menerapkan pendidikan diadakan secara online dan ini merupakan salah satu kesempatan yang baik untuk dapat memberikan informasi dalam bentuk aplikasi Ceria (Cegah Anemia Pada Remaja di Indonesia) yang berisi tentang panduansarana untuk melakukan pencatatan dan pelaporan data secara elektronik untuk konsumsi tablet tambah darah remaja puteri, sebagai sumber informasi untuk remaja puteri mengenal tablet tambah darah dan anemia, serta pengingat minum tablet tambah darah setiap minggu. Data yang terdapat dalam aplikasi CERIA dapat direkap oleh sekolah. Pendaftaran dalam aplikasi CERIA membutuhkan data diri seperti nama lengkap, NIK, *email*, nomor handphone, tempat dan tanggal lahir, sekolah, username, dan password. Di dalam aplikasi CERIA terdapat menu Minum tablet

tambah darah dan Ukur. Di menu Minum tablet tambah darah diperlukan untuk memasukkan data jumlah tablet tambah darah yang diminum, sumber tablet tambah darah, dan deskripsi. Di menu Ukur akan ada input tanggal minum, Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), dan Hemoglobin (Hb). Riwayat Minum tablet tambah darah dan Ukur dapat dilihat pada Beranda. Pengisian data dalam aplikasi CERIA dilakukan pribadi oleh siswi, data diisi setelah melakukan minum tablet tambah darah bersama.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang di rumuskan dalam penelitian sebagai berikut pengetahuan remaja tentang cara penggunaan aplikasi ceria di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang aplikasi CERIA (Cegah Anemia Pada Remaja di Indonesia) di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2023.

### **C2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang aplikasi CERIA (Cegah Anemia Pada Remaja Putri Di Indonesia) di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D1. Manfaat Teoritis**

Data atau informasi hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang

pengetahuan remaja tentang aplikasi CERIA (cegah anemia pada remaja di indonesia) Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2023.

## **D2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

Hasil penelitian dapat memberikan pendidikan kesehatan khususnya mengenai *anemia* pada remaja putri melalui referensi tambahan bagi guru sebagai landasan pelaksana program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling.

### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data baru yang dapat di aplikasikan sebagai pemecahan masalah yang ada kaitannya terhadap pengetahuan remaja tentang aplikasi CERIA (cegah anemia pada rremaja di indonesia).

### **3. Bagi Peneliti**

ini di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

## **D3. Keaslian Penelitian**

Pernyataan keaslian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shindy Novita Sari

NIM : P07524419110

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aplikasi Ceria ( Cegah Anemia Pada Remaja Putri Di Indonesia) Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2023.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi. Jika ada kemiripan judul atau relevansi dengan penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitian tersebut berbedag beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saya sebagai berikut.

1. Gambaran Pengetahuan tentang Anem pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Negeri 2 Tarakan
3. Gambaran Perilaku Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Tingkat 1 Stikes Raflesia Tahun 2022